

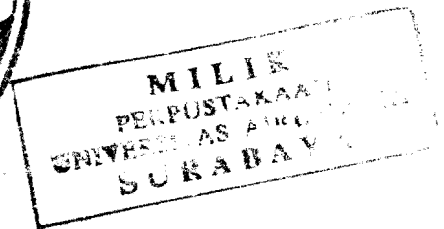
AUDITING, INTERNAL

KK
A 122/01
Ind
e

**EVALUASI PENGENDALIAN INTERN
SISTEM AKUNTANSI PIUTANG TERKOMPUTERISASI
DALAM PENENTUAN LUAS PEMERIKSAAN INTERNAL
PADA PERUSAHAAN JASA "X" SURABAYA**

SKRIPSI

**DIAJUKAN UNTUK MEMENUHI SEBAGIAN PERSYARATAN
DALAM MEMPEROLEH GELAR SARJANA EKONOMI
JURUSAN AKUNTANSI**



DIAJUKAN OLEH

RIAN INDRAJAYA
No. Pokok : 049514992

KEPADA
FAKULTAS EKONOMI UNIVERSITAS AIRLANGGA
SURABAYA

2001

Surabaya, ...12 - 03 - 2001...

TELAH DISETUJUI DAN SIAP UNTUK DIUJI

DOSEN PEMBIMBING



EDI SUBYAKTO, Drs., Ak.

NIP. 131 287 543

ABSTRAK

Penggunaan komputer akan berpengaruh pada bentuk pengolahan dan penyimpanan informasi-informasi keuangan sehingga berdampak terhadap struktur organisasi dan prosedur yang digunakan oleh perusahaan tersebut dalam melakukan pengendalian internal. Mutu sistem pengendalian intern yang diterapkan akan menentukan luas pemeriksaan oleh auditor, dalam hal ini adalah pemeriksaan internal.

Sistem informasi akuntansi piutang yang diterapkan PT TELKOM telah berbasis komputer dengan pemrosesan *terotomatisasi*. Oleh karena itu, maka terdapat perbedaan karakteristik terhadap pengendalian akuntansinya. Untuk mengetahui bagaimana mutu pengendalian akuntansi pada pengolahan data elektronik Kandatel Surabaya Timur PT TELKOM, maka penulis melakukan analisis secara kualitatif terhadap sistem pengendalian internnya, dimana hasil analisis digunakan sebagai dasar penentuan luas pemeriksaan internal. Analisa kualitatif dilakukan terhadap 2 (dua) jenis pengendalian, yaitu pengendalian umum dan pengendalian aplikasi, yang meliputi pengendalian organisasi dan operasi, pengendalian pengembangan sistem dan dokumentasi, pengendalian perangkat keras dan perangkat lunak, pengendalian penggunaan komputer, fasilitas, dan datanya, pengendalian masukan, pengendalian pengolahan, serta pengendalian keluaran.

Hasil analisis menyatakan bahwa pengendalian intern yang diterapkan PT TELKOM terhadap jalannya sistem informasi akuntansi piutang terkomputerisasi telah sangat memadai. Dengan kelayakan sistem pengendalian intern tersebut, maka proses pemeriksaan internal dapat dipermudah. Pengujian dapat dilakukan dengan menitikberatkan pada hal-hal tertentu yang dirasakan masih tetap rentan kesalahan/penyelewengan, serta pelaksanaan pemeriksaannya diprogramkan secara efisien, baik meliputi efisiensi waktu, tenaga, dan biaya pemeriksaan internal.